

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup> Melalui pendidikan seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu berperan aktif ditengah-tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang-orang yang paling tinggi derajatnya adalah orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang telah disepakati tersebut harus dicapai secara maksimal oleh lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya Juz 28-29-30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.25.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku serta pengadaan fasilitas serta sarana pembelajaran.

Pendidikan yang diadakan disekolah tidak terlepas dari seorang guru yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) telah disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah mata pelajaran tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada tiap jenjang dan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan mental intelektual anak. Tidak dapat dipungkiri banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran yang sulit, identik dengan rumus-rumus, angka-angka serta kenyataan banyak siswa yang sering mendapatkan nilai matematika dibawah KKM. Anggapan inilah yang menjadi permasalahan guru dan siswa, sehingga guru perlu memacu tingkat kinerjanya untuk menarik minat siswa agar lebih tertari belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika tersebut.

Pembelajaran matematika di sekolah diajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Hal ini disebabkan matematika memiliki konsep dari yang terendah sampai yang tertinggi serta mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Matematika

yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi bahan kajian operasi hitung bilangan.

Operasi hitung bilangan merupakan salah satu materi dalam matematika yang diajarkan di kelas I dan merupakan materi awal pada mata pelajaran matematika kelas I yang dikenal sebagai bilangan, begitu juga dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, tetapi bilangan yang digunakan pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dibatasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah kelas I operasi hitung penjumlahan dimulai dari 1-100.

Memahami persoalan penjumlahan pada anak Madrasah Ibtidaiyah sebelum pada simbol (+) dan angka-angka, perlu diperagakan dulu dengan benda konkret dan media kemudian ke angka dengan tujuan agar siswa memahami kalimat matematika serta simbol yang telah dijadikan dalam bentuk soal. Oleh karena itu, salah satu media yang diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran matematika diantaranya adalah media holkon.

Media holkon merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan. Media ini melatih siswa untuk menggunakan benda konkret langsung, sehingga membuat anak lebih mudah dalam menyelesaikan soal mengenai operasi hitung penjumlahan.

Selain itu, penggunaan media holkon saat pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik untuk memahami pembelajaran penjumlahan tersebut. Siswa

dapat melakukan dan membedakan jumlah dari setiap angka serta kemampuan operasi hitung siswa dapat meningkat dengan menggunakan media holkon.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di MIN 4 Banjar, peneliti menemukan bahwa guru dalam mengajarkan pelajaran matematika jarang sekali menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan pembelajaran pada siswa, bahkan sering kali mereka tidak menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran, ini dikarenakan guru yang masih banyak belum mengetahui media pembelajaran aktif apa saja yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Penggunaan media hanya terbatas pada pada papan tulis, buku dan spidol. Selain itu, media yang sering digunakan hanya berupa gambar atau benda yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan beberapa persoalan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Holkon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I di MIN 4 Banjar”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan hasil belajar siswa yang dilihat dari skor pretest dan posttest antara sebelum dan sesudah menggunakan media holkon dalam proses pembelajaran matematika materi operasi penjumlahan kelas I di MIN 4 Banjar.

## 2. Penggunaan

Penggunaan berarti proses, cara atau perbuatan menggunakan sesuatu.<sup>4</sup> Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan dan pemakaian media holkon dalam proses pembelajaran matematika.

## 3. Media Holkon

Adapun media holkon pada penelitian ini adalah media yang menggunakan bahan mainan anak-anak dalam keseharian berupa bola kecil atau manik-manik yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam aktivitas belajar dan menyangkut perubahan dari segi kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *posttest* dengan instrumen tes.

## 5. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang berisi bahasa ttentang konsep-konsep bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional dan irrasional, aritmatika modular dan aritmatika sosial, bangun-bangun geometri, satuan pengukuran dan perbandingan, kesebangunan dan kekongruenan, transformasi, statistika dan

---

<sup>4</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, h.375.

peluang.<sup>5</sup> Matematika yang dimaksud penulis adalah mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan pada kelas I semester II.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar matematika materi operasi penjumlahan yang diajarkan pada kelas I di MIN 4 Banjar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media holkon pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar?
2. Apakah penggunaan media holkon berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan media holkon di MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagian siswa sulit untuk diselesaikan, sehingga perlu diperbaiki hasil belajarnya.

---

<sup>5</sup>Tia Purniati, *Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama RI, 2012), h.7.

2. Penulis merasa perlu adanya media pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Penulis ingin mengetahui pengaruh media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis dan praktis kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### **1. Segi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pada mata pelajaran matematika, khususnya jenjang MI.

##### **2. Segi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa MI.

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- b. Menumbuhkan semangat serta memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah melalui hasil belajar siswa dan kinerja guru matematika.



## G. Penelitian Terdahulu

Dhian Megawati, “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura melalui Media Holkon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media holkon dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada siswa, walaupun pada penelitian ini siswa yang dimaksud adalah tunagrahita ringan kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura.<sup>6</sup>

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian.<sup>7</sup> Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian dilapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapa dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang diuji dinyatakan dalam bentuk kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>6</sup>Dhian Megawati, “*Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLBN Sungai Paring Martapura melalui Media Holkon*”. Skripsi tidak diterbitkan, (Banjarmasin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2014), h.32.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Peneitian Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan RAD* (Bandung Alfabeta, 2013), Cet.ke-17, h.5.

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.
- b. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh penggunaan media holkon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I di MIN 4 Banjar.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian media pembelajaran, hasil belajar dan pembelajaran matematika di SD/MI.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V adalah Penutup berisi simpulan dan saran.